

**NILAI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DALAM  
KELUARGA DAN IMPLEMENTASI TERHADAP  
PENDIDIKAN FORMAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**(STUDI ANTROPOLOGI PADA KELUARGA DENGAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI NAGARI CUPAK KECAMATAN  
GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK)**

**SKRIPSI**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Serjana Antropologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Oleh:**

**FIKRIYYAH ARIIBAH**

**BP: 1510821007**



**Pembimbing I : SRI MEIYENTI, S.Sos, M,Si**

**Pembimbing II : Dra. YUNARTI, M.Hum**

**JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2019**

## INTISARI

**Fikriyyah Ariibah. BP.1510821007. Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2019, Judul: “Nilai Anak Berkebutuhan Khusus Di Dalam Keluarga dan Implementasi Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.**

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana nilai yang diberikan oleh orang tua terhadap kehadiran anak berkebutuhan khusus di dalam keluarga dan bagaimana implikasi dari nilai kehadiran anak oleh orang tua terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua menilai kehadiran anak berkebutuhan khusus dan bagaimana implementasinya terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut.

Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai dari keberadaan anak berkebutuhan khusus di mata keluarga dan implementasi terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan nilai kepada anak berdasarkan kepuasan psikologis. Terdapat tiga indikator dalam melihat nilai anak dari kepuasan psikologis orang tua, yaitu yang pertama, melihat kondisi psikologis orang tua dalam lingkungan sosial masyarakat bahwa orang tua merasa malu dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus. Kedua, melihat anak dari sisi positif atau negatif, bahwa orang tua berpikiran bahwa anak tidak dapat berubah walaupun sudah disekolahkan. Ketiga melihat anak dari harapan dan berharganya anak. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dalam sosial masyarakat merasakan malu memiliki anak berkebutuhan khusus, indikator kedua orang tua tidak menilai anak dalam pandangan yang positif melainkan selalu menilai anak pada pandangan negatif. Indikator ketiga melihat bahwa anak orang tua tidak memiliki harapan terhadap anak berkebutuhan khusus dan menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus tidak berharga di dalam keluarga. Dari penilaian tiga indikator tersebut yang sangat mendominasi dari perasaan orang tua adalah merasa malu memiliki anak berkebutuhan khusus dan merasa anak tidak berharga didalam keluarga. Sehingga dari penilaian ini membuat orang tua berperilaku tidak baik kepada anak, seringkali orang tua mengabaikan keberadaan anak ditengah-tengah keluarga dan implementasinya terhadap pendidikan anak ialah bahwa dari penilaian tidak berharganya anak membuat orang tua tidak ingin menyekolahkan anak berkebutuhan khusus pada sekolah khusus atau pada sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus.

***Kata kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Nilai anak, Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus***